

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *CINTA GUS SHONA* KARYA AMJ. YAYANG SHONA HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Rika Nur Janah¹⁾, Fathia Rosyida²⁾, Fitri Nurdianingsih³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: rikarikol023@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: f.rosyida57@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: fitri_nurdianingsih@ikippgribojonegoro.co.id

Abstract

This study aim to describe the educational values in the novel Cinta Gus Shona by AMJ. Yayang Shona. There are 4 educational values including religious, moral, social, and cultural education values. This study used descriptive qualitative method. Data sources were obtained from the novel Cinta Gus Shona several times. The novel used the first printed novel, September 2019. Data collection in this study uses the library methods, while the data analysis technique uses qualitative techniques with 4 stages starting from 1) Reading the session repeatedly, 2) Marking, 3) Describing the data in accordance with the focus of the problem, 4) Drawing conclusions. Based on the results of the study it can be concluded: (1) There are 4 educational values, in novel Cinta Gus Shona: The value of religious education, namely worship, pray, and give thanks. The value of moral education is to serve parents, give advice, keep promises, and be sincere. The value of social education is deliberation, sharing, help, friendship, and friendliness. The value of cultural education is culture in pesantren, unique vocation in Java, pride in local languages, and traditional houses, (2) Novel Cinta Gus Shona by AMJ. Yayang Shona her relationship with learning Indonesian in senior high school can be seen in KD. 3.9 Which reads analyzing the contents and linguistics of the novel with indicators identifying intrinsic and extrinsic elements in the novel.

Keyword: Educational values, Novel, learning Indonesian in senior high school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel Cinta Gus Shona karya AMJ. Yayang Shona hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Di dalam novel Cinta Gus Shona terdapat 4 nilai-nilai pendidikan antara lain nilai pendidikan religi, moral, sosial, dan nilai pendidikan budaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari novel Cinta Gus Shona. Novel yang digunakan novel cetakan pertama, September 2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dengan 4 tahapan yang dimulai dari 1) Membaca secara berulang-ulang, 2) Melakukan penandaan, 3) Mendeskripsikan data sesuai dengan fokus permasalahan, 4) Menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Nilai-nilai pendidikan novel Cinta Gus Shona terdapat 4 nilai pendidikan antara lain: Nilai pendidikan religi yaitu beribadah, berdoa, dan bersyukur. Nilai pendidikan moral yaitu berbakti kepada orang tua, memberi nasihat, menepati janji, dan ikhlas. Nilai pendidikan sosial yaitu musyawarah, berbagi, tolong menolong, bersahabat, dan ramah. Nilai pendidikan budaya yaitu budaya di pesantren, panggilan khas di Jawa, bangga terhadap bahasa daerah, dan rumah adat, (2) Novel Cinta Gus Shona karya AMJ. Yayang Shona memiliki hubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat dilihat pada KD. 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan

kebahasaan novel dengan indikator mengidentifikasi unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan, Novel, Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sesuatu yang indah yang berasal dari hasil cipta dan karya manusia. Menurut Sunata, Saddhono, dan Hastuti (2014: 583) karya sastra merupakan hasil karya seni manusia yang sangat berperan penting untuk kemajuan kekayaan bangsa yang kompleks. Karena melalui karya sastra manusia dapat menggali berbagai pengetahuan seperti adat istiadat, pandangan hidup, budaya, serta nilai-nilai yang ada dalam kehidupan. Karya sastra disebut juga sebagai seni yang bersifat imajinatif dan juga indah.

Fitriati (2015: 104) mengatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah hasil karya seni manusia yang menyuguhkan nuansa keindahan bagi manusia. Karya sastra dapat menjadi wadah untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pesan pengarang mengenai kehidupan. Karya sastra juga dapat diartikan sebagai hasil cipta sastrawan yang hadir dari fenomena yang nyata dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra sama halnya dengan memahami fenomena yang ada dalam kehidupan (Salfia, 2015: 1).

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Madyananda dan Yaryati (2017: 63) bahwa karya sastra merupakan sebuah fenomena yang diciptakan oleh pengarang sebagai wujud dari ekspresi berdasarkan pengalaman-pengalaman penulis sendiri maupun orang lain. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang pada umumnya menampilkan suatu peristiwa-peristiwa atau kejadian. Suatu kejadian atau peristiwa yang terkandung dalam karya sastra dihidupkan oleh seorang atau tokoh-tokoh yang berperan penting dalam cerita tersebut. Karena dengan cara inilah pengarang dapat menciptakan peristiwa atau kejadian yang menggambarkan kehidupan manusia.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah hasil kreativitas manusia dari suatu

permasalahan yang nyata dan menggunakan bahasa yang indah sebagai media penyampaiannya. Salah satu bentuk dari karya sastra yang cukup terkenal adalah novel.

Sebuah karya sastra yang berbentuk novel adalah salah satu jenis karya sastra tulis yang sangat populer di tengah masyarakat. Novel merupakan prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Novel juga dapat diartikan sebuah cerita yang mengandung tujuan diantaranya tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan estetis (Sari, 2017: 43). Novel menyajikan berbagai kisah yang berisi model kehidupan yang diidealkan, yang membuat pembaca berimajinasi dan masuk ke dalam cerita novel tersebut. Novel disebut juga sebuah karya sastra yang dapat menghibur, yang banyak memberikan wawasan dan nilai-nilai positif bagi pembacanya.

Novel tidak terlepas dari dua unsur pembangunnya yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi tema, plot, penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan yang terakhir amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada diluar karya sastra namun ikut mempengaruhi hadirnya karya sastra tersebut. Novel juga diperlukan sebagai bahan ajar karena dengan membaca novel siswa dapat menemukan berbagai nilai-nilai positif yang ada di dalam novel, salah satu nilai dari sebuah karya sastra yang berupa novel yaitu nilai pendidikan. Nilai pendidikan merupakan sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat (Fitriati, 2015: 107). Nilai pendidikan yang dimaksud disini adalah nilai yang dapat

memberikan dampak positif kepada masyarakat lebih khususnya penikmat karya sastra. Adapun macam-macam nilai pendidikan diantaranya adalah nilai religi, nilai budaya, nilai moral dan juga nilai sosial. Sehingga hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengambil novel menjadi bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan ini.

Dengan demikian nilai-nilai tersebut akan menjadi materi pembelajaran khususnya di SMA serta dapat dijadikan contoh dan diterapkan di sekolah, karena di dalam suatu novel pengarang pasti menyisipkan nilai-nilai pendidikan yang positif secara tidak langsung melalui bahasa yang komunikatif, hal tersebut dapat berguna dan mendidik peserta didik kearah yang lebih baik. Keunikan inilah yang menjadi alasan peneliti untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel. Dalam hal ini, terdapat banyak novel yang tentunya memiliki nilai-nilai pendidikan dalam penyajiannya. Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan adalah novel yang berjudul *Cinta Gus Shona*.

Novel *Cinta Gus Shona* ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak menaburkan nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat untuk pembacanya. Pengarang mampu membawa pembaca masuk ke dalam suasana yang diceritakan dalam novel *Cinta Gus Shona*. Novel ini sebagai novel pembangun jiwa dan kelebihan dari novel ini adalah kemampuan pengarang menyisipkan nilai-nilai pendidikan dalam ceritanya. Nilai-nilai pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang cerdas, beriman, dan bertaqwa.

Adapun gambaran atau cerita singkat mengenai novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona, novel ini mengisahkan tentang gadis cantik yang bernama Yayang Marinda Maria Az-Zahra, yang kerap disapa Yayang gadis berusia dua puluh tahun. Lahir di Kediri, tepatnya di desa Lamong Kecamatan Badas.

Tumbuh besar di Surabaya karena ayahnya sukses mengembangkan usaha rumah makan disana. Yayang memang gadis yang cerdas, kuliah di salah satu universitas ternama di Surabaya jurusan kedokteran namun semua itu bukan keinginannya melainkan keinginan ayahnya, karena keinginan terbesar Yayang adalah kuliah di jurusan hubungan internasional dan ingin berkerja di kedutaan besar, namun ayahnya tidak menyetujui hal tersebut sehingga membuat Yayang malas-malasan untuk kuliah dan salah pergaulan ikut geng motor, sholat pun sering teledor, ngaji AL-Qur'an pun masih belum lancar dan masih kesulitan, bahkan Yayang sampai dikeluarkan dari kampus karena dalam tiga semester jarang mengikuti perkuliahan, hal tersebut membuat ayahnya merasa gagal dalam hal mendidik anak kemudian memasukkan Yayang ke dalam pondok.

Yayasan pondok Al Ikhlas, di desa Semanding, Pare, Kediri menjadi pilihan, pesantren ini adalah pesantren kelima yang telah telaten membimbing Yayang dengan sungguh-sungguh. Di pesantren ini Yayang berubah menjadi gadis yang sangat rajin, suka menolong, ngaji dan sholatnya juga semakin bagus. Setelah lama mondok di sana, Yayang diberi tahu oleh ayahnya bahwa akan dijodohkan dengan Ahmad Ghus Shona Ibnu Malik laki-laki berusia 27 tahun, salah satu anak dari pemilik pondok tersebut, karena ayahnya yakin Ghus Shona mampu membimbing Yayang menjadi lebih baik dan istikomah dalam berhijrah.

Sehingga peneliti dapat memanfaatkan novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan serta menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dalam kurikulum 2013 kelas XII semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi pembelajaran menemukan (unsur instrinsik dan ekstrinsik) dalam novel.

Berdasarkan latar belakang yang telah uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis unsur ekstrinsik dari novel *Cinta Gus Shona* khususnya nilai religi, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial dalam novel *Cinta Gus Shona* dan

menghubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Dalam penelitian ini data yang dikaji dideskripsikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai nilai-nilai pendidikan novel *Cinta Gus Shona* hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Kehadiran peneliti disini sangatlah penting dan menjadi yang paling utama, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan yang dikaji dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul *Cinta Gus Shona*, jadi penelitian ini bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang berupa novel *Cinta Gus Shona* dan sumber data sekunder yang berupa konsep nilai-nilai pendidikan meliputi nilai religi, nilai sosial, nilai moral, dan nilai budaya.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan atau studi pustaka. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1). Membaca novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona secara berulang-ulang dan teliti untuk memperoleh data yang diperlukan yakni nilai-nilai pendidikan, 2). Menandai bagian-bagian yang mengandung nilai religi, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Bagian-bagian yang dimaksud berupa kalimat atau paragraf dalam bab demi bab yang mengandung nilai-nilai pendidikan tersebut, dan 3). Mencatat data-data yang telah didapatkan dan menyajikannya dalam tabel.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1). Membaca secara berulang-ulang dan kemudian memahami novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona untuk

menemukan kalimat, atau paragraf yang berhubungan dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti, 2). Melakukan penandaan dengan cara diberi garis berwarna pada kalimat atau paragraf yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan meliputi nilai religi, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Selanjutnya data tersebut dipindahkan ke tabel dan diberi nomor agar mempermudah peneliti dalam analisis data dalam novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona, 3). Data-data yang telah dipindah ke dalam tabel selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan fokus permasalahan dalam novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona, dan 4). Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Disini peneliti juga mempersiapkan instrument penelitian dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan. 1). Nilai religi (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya), 2). Nilai moral (pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab serta ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan atau akhlak), 3). Nilai sosial (segala sesuatu yang mengacu pada hubungan individu dengan yang lain dalam sebuah masyarakat), dan 4). Nilai budaya (kebiasaan atau tradisi dalam suatu daerah atau tempat tertentu yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Cinta Gus Shona* antara lain

a. Nilai Religi

Nilai religi yang terdapat pada novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona terdiri atas beribadah, berdoa, bersyukur. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1) Beribadah

“Yang, ikut jamaah salat zuhur sama Ummi di musala asrama putri. Setelah itu, kerjakan tugasnya, tanya sama Ummi. Tulis jawaban di kertas juga. Ngerti?”. Pada kutipan di atas terlihat bahwa Gus Shona menyuruh Yayang untuk ikut sholat zuhur berjamaah di musala putri dengan

Umami. Setelah itu Yayang harus mengerjakan tugas yang diberikan Gus Shona.

2) Berdoa

“Ya, Allah, mohon berkahi pernikahan kami dan lekatkanlah keberkahan dalam perjalanan rumah tangga kami. Hadirkan kenikmatan serta hadirkan kebaikan dalam rumah tangga kami.” Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Gus Shona sedang berdoa agar pernikahannya dengan Yayang diberikan keberkahan dan kebaikan oleh Allah.

3) Bersyukur

“Alhamdulillah, dalam kondisi seperti ini, ternyata Yayang bisa berkhidmah dengan serius.” Pada kutipan di atas berisi tentang rasa syukur Gus Shona karena melihat Yayang bisa berkhidmah dengan serius.

b. Nilai Moral

Nilai moral yang terdapat pada novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona terdiri atas berbakti kepada orang tua, memberi nasehat, menepati janji, dan ikhlas.

1) Berbakti Kepada Orang Tua

“Ayah, jangan sakit. Yayang mau dan siap menikah.” Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Yayang harus menerima perjodohan tersebut untuk membuktikan rasa bakti Yayang kepada orangtuanya.

2) Memberi Nasehat

“Mulai sekarang belajar mencintai suamimu. Masalah hubunganmu dengan adiknya, itu masa lalu. Nggak usah waswas, fokus menjalani peran sebagai istri. Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Yayang sedang diberi nasihat oleh kakeknya bahwa dia harus belajar untuk mencintai suaminya dan harus melupakan perasaan yang dulu pernah ada pada adik suaminya karena itu sudah menjadi masa lalu.

3) Ikhlas

“Astaghfirullah hal adzim. Lupakan, Nda. Jangan pernah ingin tahu lagi urusan Yayang karena dia sudah menjadi istri kakakmu. Harus ikhlas menjalani takdir-Nya. Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Gus Nanda mencoba untuk mengikhlasakan bahwa wanita yang dicintainya yaitu Yayang sudah menjadi istri dari kakaknya yaitu Gus Shona. Gus Nanda harus mengikhlasakan dan menerima semuanya karena semua ini sudah menjadi takdir.

4) Menepati Janji

Gus Shona tersenyum. Mobil berhenti di depan gerbang rumah dedek. “Maaf ya, hari ini nggak bisa mampir. Ada janji sama Gus Baha, salam buat Abah dan Ibuk.” Pada kutipan di atas terlihat bahwa setelah mengantar dedek atau sepupunya Gus Shona memintaa maaf karena hanya bisa mengantarnya di depan gerbang rumah jadi Gus Shona hanya menitipkan salam untuk paman dan bibi, sebab Gus Shona harus menepati janjinya dengan Gus Baha.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terdapat pada novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona terdiri atas musyawarah, bersahabat, tolong menolong, berbagi, dan ramah

1) Musyawarah

Lelaki itu berembuk perbaikan pagar dengan kang Rohim, bagian sarana prasarana. Setelah itu ke konveksi mengecek baju-baju yang sudah rampung dijahit dan beberapa paket yang siap dikirim. Pada kutipan di atas terlihat Gus Shona sedang bermusyawarah dengan kang Rohim untuk memperbaiki pagar pondok pesantren.

2) Tolong Menolong

“Umami juga tahu, hampir setiap hari sampean diam-diam keluar dari pondok untuk membantu Mbah Supinah membersihkan rumahnya. Juga membayar tetangganya untuk kebutuhan makan tiga kali sehari.” Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Yayang selalu membantu mbah Supinah untuk membersihkan rumahnya sekaligus

memenuhi kebutuhan makan mbah Supinah.

3) Berbagi

“Kausku mau diapain? Kok

Disisihkan?”

“*Mau tak sumbangkan ke panti, Yang, biar dipake anak SMP. Kecil semua gitu.*” Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Gus Shona ingin memberikan baju-baju Yayang yang sudah kekecilan untuk diberikan ke panti asuhan.

4) Bersahabat

Gus Shona menoleh *keduanya adalah Wildan dan Very, teman dekat club sepeda.* Lelaki itu menghampiri lalu berjabat tangan. Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa Gus Shona saat bersepeda bertemu dengan teman dekatnya di club sepeda yaitu Wildan dan Very.

5) Ramah

Para santriwati pasti senang, karena Bu Nyai *nggak hanya cantik, tapi juga ramah dan suka bergurau.*” Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa selain cantik Yayang juga ramah dan senang bergurau.

d. Nilai Budaya

Nilai budaya yang terdapat pada novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona terdiri atas budaya di pesantren, panggilan khas di Jawa, bangga terhadap bahasa daerah, rumah adat Jawa.

1) Budaya dipesantren

“Keren. Kok baru kelihatan sekarang, ya? *Biasanya pakek sarung mulu sih.* Eh, ingat, Yang, kamu sedang perang dingin.” Pada kutipan di atas sarung merupakan pakaian yang sering digunakan para santri di pesantren.

2) Panggilan Khas di Jawa

“*Le,*” Umami menegur putranya agar tidak menggoda lagi. Pada kutipan di atas terlihat Umami memanggil anaknya dengan panggilan Le, Le merupakan sebuah panggilan atau sapaan untuk seorang anak laki-laki yang sudah menjadi kebiasaan atau ciri khas masyarakat Jawa.

3) Bangga terhadap Bahasa Daerah

“*Pripun* kondisi Umami?”. Pada kutipan di atas terdapat penggunaan bahasa Jawa yaitu *pripun*, *pripun* merupakan bahasa Jawa yang mempunyai arti *bagaimana*.

4) Rumah ada Jawa

Satu jam perjalanan sudah dilalui. Kini mobil memasuki pelataran yang luas dan musala besar di bagian barat halaman. Pohon mangga, rambutan, dan sawo berjajar rapi di halaman memperindah Susana. *Terlihat rumah kuno berbentuk joglo* yang cukup besar menghadap ke utara dengan mawar merah, aneka warna bunga kertas dan melati yang menghiasi teras. Pada kutipan di atas terlihat rumah kuno yang berbentuk joglo, rumah joglo sendiri merupakan rumah adat yang ada pada daerah Jawa.

2. Hubungan Novel *Cinta Gus Shona* dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan pembahasan di atas yang dilakukan pada karya sastra yang berupa novel *Cinta Gus Shona* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas XII pada semester genap. Karena adanya keterkaitan antara pembahasan karya sastra novel yang terdapat pada kurikulum, yaitu pada KD 3.9 yang berbunyi, “menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel.”

Disini peneliti memilih untuk menganalisis salah satu unsur ekstrinsik pada novel yaitu tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Cinta Gus Shona*, nilai-nilai pendidikan tersebut meliputi, nilai religi, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Hal tersebut berkaitan dengan kompetensi dasar yang telah dibahas oleh peneliti pada pembahasan di atas.

Selain dapat dianalisis pada unsur ekstrinsiknya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, novel yang berjudul *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona juga layak digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi guru ataupun siswa. Karena setelah melakukan penelitian peneliti banyak menemukan

nilai-nilai pendidikan yang telah disampaikan pada pembahasan di atas, dengan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana mereka menjadi makhluk sosial dan sebagai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Cinta Gus Shona* dan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jenis-jenis nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Cinta Gus Shona* antara lain nilai religi (beribadah, berdoa, dan bersyukur), nilai moral (berbakti kepada orang tua, memberi nasihat, menepati janji, dan ikhlas), nilai sosial (musyawarah, berbagi, tolong menolong, bersahabat, dan ramah), dan nilai budaya (budaya di pesantren, panggilan khas di Jawa, rumah adat Jawa, dan bangga terhadap bahasa Jawa, yang dibuktikan dengan beberapa percakapan antar tokoh yang menggunakan bahasa Jawa).

Hubungan antara novel *Cinta Gus Shona* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tentunya sangat erat dapat dilihat pada kompetensi dasar (KD) 3.9 yang berbunyi, menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan pembelajaran menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Kegiatan analisis tersebut sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya pada kelas XII karena sesuai

Dengan demikian, analisis novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas XII pada semester genap.

dengan kompetensi dasar yang ada, sehingga dalam hal ini novel *Cinta Gus Shona* karya AMJ. Yayang Shona dapat dipertimbangkan serta dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran peserta didik dalam pembahasan yang berkaitan dengan analisis novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriati, S. (2015). Nilai-nilai pendidikan novel sang pemimpin karya Andrea Hirata. *Jurnal pesona*, 1 (2), 104-116.
- Madyananda, U. & Yartati, U. Nilai pendidikan novel padang bulan serta pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 2 (2), 63-68.
- Sari, N. (2017). Kekerasan dalam novel bak rambut dibelah tujuh karya Muhammad Makhdlori. *Jurnal literasi*, 1 (2), 41-48.
- Salfia, N. (2015). Nilai moral dalam novel 5 cm karya Donny Dhargatoro. *Jurnal humanika*, 3 (15), 1-18.
- Sunata, Y, N., Saddhono, K., & Hastuti, S. (2014). Tinjauan struktural dan nilai-nilai pendidikan dalam novel bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye. *Jurnal penelitian bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya*, 1 (3), 583-593.

